

# **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEPUTIHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Gyta Hardianti  
1910104129**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEPUTIHAN**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Gyta Hardianti  
1910104129**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN**  
**REMAJA TENTANG KEPUTIHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :**  
**Gyta Hardianti**  
**1910104129**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian skripsi  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Enny Fitriahadi, S.ST.,M.Kes

Tanggal : 20 November 2020

Tanda Tangan : ACC

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEPUTIHAN

Gyta Hardianti, Enny Fitriahadi  
E-mail : [Gytahardianti21@gmail.com](mailto:Gytahardianti21@gmail.com)

## ABSTRAK

Keputihan adalah keluarnya cairan vagina selain darah, Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi dapat menimbulkan kurangnya perhatian terhadap kesehatan organ reproduksi seperti keputihan, dampak dari keputihan yang terlambat atau tidak diobati dapat berakibat buruk bagi kehidupan seorang wanita, seperti terjadinya infertil, endometritis, radang panggul, dan salpingitis. Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan. Penelitian ini menggunakan metode *literature Riview*. Populasi dalam penelitian remaja putri. Hasil penelitian *literature Rivew* ini menunjukkan bahwa penelitian rata-rata pengetahuan remaja tentang keputihan sangat kurang, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan yaitu Factor pendidikan formal, Factor usia, factor ekonomi, factor informasi. Bidan di harapkan dapat memberikan sosialisasi seperti penyuluhan kepada remaja ke sekolah-sekolah terkait dengan tingkat pengetahuan mereka tentang menjaga kesehatan reproduksi seperti keputihan.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Keputihan, Remaja**

## ABSTRACT

Vaginal discharge is the secretion of vaginal liquid besides blood. The lack of women teenagers' knowledge of reproductive organ health can cause a lack of attention to reproductive health such as vaginal discharge. The effects of late or untreated vaginal discharge can be devastating for women such as infertility, endometritis, pelvic inflammation, and salpingitis. The research aims to know the Overview of Teenagers' Knowledge Levels on Vaginal Discharge. This research method used a literature review. The population in this research was woman teenagers. The research result of the literature review showed that the average of teenagers' knowledge of vaginal discharge was very less. Some factors influenced the teenagers' knowledge levels on vaginal discharge such as formal education, age, economy, and information. Midwives are hoped to give the socialization like counseling for adolescents to schools related to their knowledge levels about maintaining reproductive health such as vaginal discharge.

**Keywords : Knowledge, Vaginal discharge, Teenagers**

## PENDAHULUAN

Remaja adalah individu baik perempuan maupun laki-laki yang berada pada usia antara 10 tahun hingga 19 tahun. Pada masa remaja, individu akan mengalami situasi pubertas di mana akan mengalami perubahan yang mencolok secara fisik maupun emosional/psikologis. Salah satu masalah yang sering terjadi pada wanita adalah keputihan, karena masalah keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering muncul pada remaja yang dapat merupakan gejala awal dari kanker leher rahim. Jumlah wanita di dunia sebanyak 6,7 milyar jiwa dan pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa sebanyak 25% mengalami keputihan (WHO dalam Novia 2013). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2013 wanita yang mengalami keputihan sebanyak 75% (Kemenkes dalam Novia 2013).

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15- 24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan (Azizah, 2015). Keputihan akibat infeksi berulang atau menahun merupakan gejala awal dari kanker servik (Shadine, 2012).

Keputihan adalah keluarnya cairan vagina selain darah. Keputihan ada dua yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis merupakan keluarnya cairan vagina selain darah haid yang dalam keadaan normal dipengaruhi oleh hormon, berwarna putih encer, tidak berbau, dan tidak gatal, sedangkan keputihan patologis merupakan keluarnya cairan dalam jumlah yang banyak dari vagina selain darah haid, berbau, gatal, nyeri, berwarna hijau (Cici dan Muji, 2014). Menurut Shadine (2012) dampak dari keputihan yang terlambat atau tidak diobati dapat berakibat buruk bagi kehidupan seorang wanita, seperti terjadinya infertil, endometritis, radang panggul, dan salpingitis. Perempuan yang mengalami keputihan akibat infeksi berulang atau menahun dapat mengalami infertil akibat gangguan pada organ reproduksi dan juga dapat merupakan tanda dari adanya penyakit lain yang lebih parah seperti tumor pada organ reproduksi serta merupakan gejala dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian.

Program pemerintah salah satunya adalah PIK-R. PIK Remaja adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe, yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, kesehatan reproduksi remaja yaitu tiga resiko yang dihadapi oleh remaja, yaitu seksualitas, HIV/ AIDS dan napza (TRIAD KRR), keterampilan hidup (life skills), gender dan keterampilan advokasi dan KIE. Bidan salah satu tenaga kesehatan yang dapat melakukan KRR, sesuai dengan permenkes RI No. 1464/MENKES/PER/X/2010 pasal 9 huruf c. Peran PIK-R di lingkungan remaja sangatlah penting dalam membantu remaja untuk mendapatkan

Informasi dan pelayanan konseling yang benar tentang KRR.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian literature riview dengan mencari beberapa database, seperti Google Scholar dan Pubmed. Pencarian literature dengan menggunakan beberapa kata kunci yaitu, gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan, sebanyak 10 jurnal literatur dari tahun 2010-2020. Mencari jurnal dari PubMed dan Google Scholar. Jurnal tersebut kemudian diidentifikasi duplikasinya, kemudian disaring karena judul dan abstrak yang tidak relevan dan disaring kembali dengan jurnal full text reading yang disesuaikan dengan kriteria inklusi sehingga ditemukan 10 jurnal yang akan dilakukan literature review.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari 10 jurnal masuk kedalam kategori jurnal penelitiannya literature review. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini jurnal ini 8 jurnal penelitian yang dilakukan di Indonesia dan 2 jurnal dilakukan di luar negeri. Tujuan utama dari jurnal yang telah dipilih yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan.

Tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

### **1. Faktor Pendidikan Formal**

Berdasarkan dari sepuluh jurnal yang didapatkan factor yang mempengaruhi adalah pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Jurnal ke tujuh Nana (2016). Hasil penelitian dari gambaran pengetahuan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang keputihan paling banyak berpengetahuan kurang 48 responden (74,9%), berpengetahuan cukup 11 responden (17,2%) dan hanya sedikit yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (7,9%).

### **2. Faktor Usia**

Hal ini sejalan dengan jurnal ke lima Siti Komariyah, dkk (2015). Hasil penelitian menunjukkan Berpengetahuan cukup tentang keputihan(41,1%), dimana responden sebagian besar berpengetahuan cukup tentang pengertian keputihan (52,1%), dan sebagian besar berpengetahuan kurang terhadap tanda dan gejala keputihan(57,5%),. Hal ini disebabkan oleh pengaruh Pengalaman juga dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang. Perbedaan usia yang dilakukan ini juga mempengaruhi daya tangkap dan pola berpikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang semakin berkembang pula daya dan pola berpikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Sejalan dengan jurnal ke enam Zuriati Muhamad, dkk (2019). Hasil penelitian pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (28,0%), dan kategori pengetahuan baik sebanyak 36 responden (72,0%). Hal ini disebabkan semakin dewasa umur seseorang, maka tingkat pengetahuan seseorang akan

lebih matang atau lebih baik dalam berfikir atau bertindak. Semakin muda pula umur seseorang, maka akan akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. (Zuriati Muhamad, dkk 2019;Notoatmodjo 2010).

### 3. Faktor Ekonomi

Hal ini sejalan dengan jurnal ke lima Komariyah, dkk (2015). Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan Tingkat pengetahuan responden tentang keputihan sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30responden (41,1%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 28 responden (38,4%) dan responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 15 responden (20,5%). Hal ini di sebabkan bahwa status ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan. (Siti Komariyah, dkk 2015; Notoadmojo, 2010).

### 4. Faktor Informasi

Hal ini sejalan dengan jurnal no satu Dinda Regia, dkk (2015). Hasil penenelitian ini menunjukan bahwa remaja yang berpengetahuan baik sebesar 50,6% .Hal ini di sebabkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang keputihan maka semakin baik pula tindakan pencegahan maupun penanganan yang akan dilakukan dalam mengatasi masalah keputihan. pengetahuan yang baik bisa didapatkan melalui berbagai sumber informasi baik media massa, media cetak, orang tua dll. Selain berasal dari media dan orang tua, Pengalaman juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menambah pengetahuan seseorang.

Hal ini sejalan dengan jurnal ke enam Zuriati Muhamad, dkk (2019). Hasil penelitian menunjukan dari 50 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (28,0%) dengan kategori pencegahan keputihan kurang adalah sebanyak 7 responden (14,0 %) dan kategori pencegahan keputihan baik adalah sebanyak 7 responden (14,0 %). Responden yang memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 36 responden (72,0%) dengan kategori pencegahan keputihan kurang sebanyak 3 responden (6,0 %) dan responden yang memiliki kategori pencegahan keputihan baik adalah sebanyak 33 responden (66,0%). Hal yang sangat perlu diperhatikan. Sikap sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah media massa mudahnya informasi yang baik dari media cetak maupun elektronik saat ini sangat mendukung. Media disini memiliki perananan penting dalam penyampaian informasi, yang dapat membentuk sikap seseorang.

Hal ini sejalan dengan jurnal kelima Siti Komariyah, dkk (2015). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah memiliki pengetahuan cukup (41,1%). Hal ini responden tahu tentang penyakit keputihan yang diperoleh dari kenyataan dengan melihat dan mendengar sendiri baik dari saudara, keluarga maupun tenaga kesehatan, juga melalui alat-alat komunikasi seperti membaca surat kabar, mendengar radio, melihat film atau televisi dan sebagainya serta terhadap yang dialaminya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari literature review yang telah dilakukan pada 10 jurnal penelitian bahwa rata-rata pengetahuan remaja tentang keputihan sangat kurang, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan yaitu Faktor pendidikan formal, Faktor usia, factor ekonomi, factor informasi.

### B. Saran

Diharapkan bagi remaja putri hendaknya secara aktif mencari informasi tentang keputihan karena sangat penting untuk kesehatan reproduksi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2015). *Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus*. Jurnal JIKK, 6 (1): 57-78.
- Cici K. Muji S. (2014). *Aplikasi Teori Health Belief Model Dalam Pencegahan Keputihan Patologis*. Jurnal Promosi Kesehatan. 2(2). 117-127.
- Dinda Regia. (2015). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Penanganan Keputihan di Desa Cilayung*. jurnal JSK, 2 (1)..
- Elisabeth Yulianti Tani. (2018). *Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas x tentang keputihan di smk 1 yapemda berbah sleman yogyakarta*. Universitas Respati :Yogyakarta.
- Kemendes. (2018). *Infodation Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Komariyah, dkk. (2015). *Gambaran Pengetahuan remaja putri di SMKN 1 kota Tegal*. Jurnal Maternity and Neonatal.
- Nana Aldriana. (2016). *Gambaran pengetahuan remaja puteri tentang keputihan di pesantren hasanatul barokah kecamatan tambusai*. Jurnal Maternity and Neonatal 2 (5).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Ilmu Kesehatan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shadine, M. (2012). *Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta.
- Zuriati Muhamad. (2019). *Pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di MTS Negri telaga biru kabupaten gorontalo*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 9 (1) ISSN 2503-1139.